

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pola komunikasi anggota Korps Protokoler mahasiswa Unisba dalam membangun reputasi kampus ini, maka peneliti memperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Standar penanganan anggota Korps Protokoler mahasiswa Unisba dalam sebuah kegiatan guna membangun reputasi Unisba.

Standar penanganan anggota dalam setiap kegiatan mulai dari melayani pejabat kampus sampai tamu-tamu kehormatan atau tamu VIP yang hadir pada acara tertentu. setiap anggota Korps Protokoler mahasiswa Unisba diwajibkan menjaga tata krama dalam berkomunikasi dengan tamu guna menjaga etika komunikasi dan nama baik Unisba khususnya Protokoler sebagai pelaksana acara. Dapat disimpulkan bahwa dengan anggota menjalankan standar penanganan dengan baik dan benar ini telah membuktikan bahwa reputasi Unisba akan tetap terjaga dan bahkan meningkat dengan adanya pengawasan kegiatan oleh Korps Protokoler Mahasiswa Unisba.

2. Cara berinteraksi yang dilakukan oleh anggota kepada tamu harus sangat hati-hati dan dengan intonasi nada bicara yang santun, tetapi tidak terdengar merendah. Intonasi yang digunakan saat pengucapan kata-kata juga dilakukan dengan lemah-lembut dan disisipkan beberapa penekanan

pada kata-kata tertentu, selain itu juga biasanya dilakukan pengulangan-pengulangan di setiap kata, agar tamu dapat memahaminya. Cara berinteraksi anggota telah menjawab bagaimana pola komunikasi yang mereka lakukan. Dan juga secara tidak langsung reputasi pun meningkat dengan adanya Korps Protokoler Mahasiswa Unisba dalam setiap kegiatan yang Unisba selenggarakan.

3. Pertukaran informasi anggota Korps Protokoler mahasiswa Unisba dalam sebuah kegiatan guna membangun reputasi Unisba

Pertukaran informasi sangat diperlukan dalam setiap kegiatan protokoler.

Pertukaran informasi antar anggota sangat penting untuk dilakukan. Hal ini dikarenakan isi pesan yang didapat harus sampai ke setiap anggota agar tidak terjadi kesalahan dalam melaksanakan tugas. Pertukaran informasi juga terjadi antara anggota protokoler dengan pihak humas sebagai kasie atau atasan dari korps protokoler. Pertukaran informasi pun tidak hanya dilakukan dengan cara verbal, jika dalam kondisi tertentu yang tidak bisa mengandalkan verbal maka menggunakan cara nonverbal. Dengan adanya pertukaran informasi yang anggota lakukan maka acara pun bisa terlaksana dengan sebaik mungkin. Reputasi Unisba pun akan baik dimata pihak luar yang datang pada acara yang diselenggarakan oleh Pihak Universitas.

4. Simbol yang digunakan Anggota Korps Protokoler Mahasiswa Unisba dalam sebuah kegiatan guna membangun reputasi Unisba

Komunikasi verbal tidak selamanya dapat digunakan oleh anggota protokoler dalam melaksanakan tugas. Kondisi yang tidak memungkinkan, isi pesan yang tidak boleh diketahui oleh tamu menjadikan simbol atau komunikasi nonverbal menjadi salah satu alternatif anggota protokoler dalam bertukar pesan. Simbol yang digunakan di antaranya, gerakan mata, gerakan tangan dan gestur tubuh. Seluruh simbol ini memiliki makna-makna tersendiri dan dapat dimengerti oleh seluruh anggota protokoler. Komunikasi artifaktual merupakan salah satu jenis pesan dari komunikasi nonverbal, maka dari itu anggota juga mengkomunikasikan dengan cara kosmetik yang digunakan, arti pakaian yang dikenakan anggota korps protokoler mahasiswa Unisba, pin logo dan pin nama yang dikenakan untuk mempermudah tamu mengenali anggota protokoler yang bertugas, nampan/alas meja yang digunakan oleh anggota juga sebagai salah satu atribut yang digunakan guna memperindah dan meningkatkan reputasi kampus. Dan yang terakhir adalah *sticker note* yang digunakan pada setiap kursi agar setiap mahasiswa yang akan dilantik bisa mengetahui tempat duduk yang sudah disediakan dengan adanya nama, fakultas dan NPM pada masing masing kursi yang telah disediakan. Ini berguna untuk mempermudah wisudawan atau wisudawati untuk mengetahui tempat duduknya. Dengan adanya petugas Protokoler yang bertugas disaat Unisba menyelenggarakan acara bisa membantu dari pihak Universitas untuk mensukseskan acara. Pola komunikasi yang anggota lakukan juga terlihat

dengan adanya simbol-simbol yang mereka lakukan dan kenakan di saat acara berlangsung.

5. Cara evaluasi anggota Korps Protokoler mahasiswa Unisba dalam sebuah kegiatan guna membangun reputasi Unisba

Cara evaluasi yang dilakukan oleh Korps Protokoler Mahasiswa Unisba terdapat tiga proses, yaitu sebelum prosesi pelantikan wisudawan/wisudawati, ketika penyelenggaraan dan sesudah selesai prosesi pelantikan. Humas Unisba selaku kasie dari Korps Protokoler Mahasiswa Unisba selalu memberi wejangan guna meningkatkan semangat dari pada anggota pada saat akan dimulai acara, sedang berlangsungnya acara dan juga pada saat evaluasi. Dengan adanya evaluasi ini anggota bisa mengukur di mana titik lemah pada saat mereka bertugas, agar kesalahan yang sudah terjadi tidak terulang kembali pada saat penugasan berikutnya. Dengan adanya evaluasi yang dilakukan oleh Korps Protokoler Mahasiswa Unisba, maka pola komunikasi pun juga terjadi di sini. Dan juga anggota dan pihak Humas dari Unisba berupaya mengurangi atau mengevaluasi kesalahan yang terjadi guna memperbaiki kerja dari Korps Protokoler Mahasiswa Unisba dan juga tentunya untuk meningkatkan reputasi kampus.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pola Komunikasi Anggota Korps Protokoler Mahasiswa Unisba dalam Membangun Reputasi Kampus ini, maka peneliti mencoba untuk memberikan beberapa saran sebagai berikut:

5.2.1 Saran Praktis

1. Anggota dari Korps Protokoler Mahasiswa Unisba disarankan lebih memahami lagi standar penanganan sebuah *event*. Hal ini berguna agar setiap anggota bisa menjalankan tugas sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Lalu standar untuk setiap anggota yang bertugas harus lebih di ketatkan lagi terutama di divisi Toga. Karena pada divisi ini anggota yang langsung berhubungan dengan pejabat kampus. Selanjutnya jumlah anggota yang bertugas pada saat berlangsungnya acara harus ditambah lagi agar tugas-tugas yang diberikan bisa dapat terlaksana dengan baik guna lebih meningkatkan lagi reputasi kampus.
2. Sebaiknya Unisba sebagai Instansi yang menaungi Korps Protokoler ini memberikan apresiasi lebih kepada setiap anggota yang telah melaksanakan tugas. Ini juga bertujuan untuk meningkatkan semangat dari setiap anggota. Lalu tempat berlangsungnya pelantikan juga peneliti memberi saran agar di pindah tempatkan. Karena selama peneliti mengamati tempat

berlangsungnya pelantikan kurang layak dengan membludaknya wisudawan dan wisudawati setiap tahunnya di Universitas Islam Bandung. Dan juga peneliti berharap Unisba lebih memfasilitasi Korps Protokoler Mahasiswa dengan memberikan ruangan yang layak untuk para anggota istirahat atau mengadakan rapat sebelum melaksanakan tugas. Serta juga memberikan isi ruangan seperti meja, gantungan baju dan hal-hal lain yang dapat menunjang kinerja dari anggota. Dan juga peneliti berharap Unisba bisa memberikan alat komunikasi seperti HT (*handy talky*) guna melancarkan dan menunjang komunikasi ke sesama anggota dalam melaksanakan tugas.

5.2.2 Saran Teoritis

1. Peneliti berharap komunikasi nonverbal lebih dikenalkan kembali kepada mahasiswa, sehingga mahasiswa memiliki pengetahuan yang mendalam, tidak hanya dalam hal komunikasi verbal saja melainkan mengenai komunikasi nonverbal juga.
2. Untuk calon peneliti selanjutnya, sebaiknya tema yang peneliti angkat dapat dijadikan referensi sebagai bahan penelitian bagi calon peneliti agar pembahasan pada penelitian selanjutnya dapat dibahas lebih dalam, khususnya yang berkaitan dengan unsur-unsur pola komunikasi pada sebuah instansi guna meningkatkan reputasi Instansi itu sendiri.